

DOI: doi.org/10.21009/JRMSI.011.2.02

**PENGARUH RENTABILITAS, *NON PERFORMING LOAN* (NPL), LIKUIDITAS DAN
INFLASI TERHADAP RASIO KECUKUPAN MODAL (CAR)
(Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2016-2019)**

Fangky A Sorongan

Fakultas Ekonomi & Bisnis Perbanas Institute

Email : f.sorongan@perbanas.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* serta Inflasi terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank pembangunan daerah periode 2016-2019. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan data analisis menggunakan model analisis regresi data panel dengan *fixed Effect*. Total sampel dalam penelitian sebanyak 21 perusahaan. Pengolahan data penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews versi 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, BOPO, NPL, LDR dan Inflasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Selain itu penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial ROE, BOPO dan Inflasi berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*, sedangkan NPL dan LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

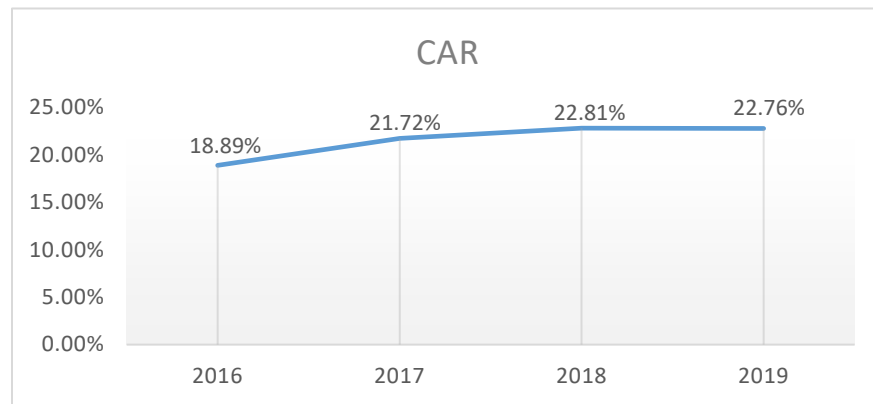
Kata kunci: *Return On Equity*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*

PENDAHULUAN

Perkembangan kinerja perusahaan perbankan nasional diharapkan menjadi lebih baik dari pada tahun sebelumnya, dimana dengan adanya pertumbuhan laba perbankan akan mendorong pertumbuhan penyaluran kredit, membaiknya kinerja perbankan ini juga ditopang oleh efisiensi yang dijalankan perbankan sehingga menyebabkan biaya operasional lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya. Bank juga melakukan berbagai kegiatan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas. Kemudian menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit (Kasmir, 2014) .

Dalam menjalankan fungsinya bank harus menjaga rasio kecukupan modalnya atau CAR (UU BI No.10, 1998). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar aktiva atau modal yang dimiliki bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain). Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank memiliki modal yang cukup sehingga bila bank mengalami masalah dalam memenuhi likuiditas, bank akan berada di posisi aman karena bank memiliki cadangan modal yang cukup. Selain itu, kecukupan modal yang dimiliki bank diharapkan dapat membantu bank dalam mengantisipasi kerugian yang tidak terduga. Aspek permodalan dianggap penting guna menghadapi persaingan global, dalam upaya agar permodalan bank senantiasa sehat dan didukung oleh kualitas asset yang sehat pula. Dalam hal ini juga Bank Indonesia menetapkan ketentuan modal minimum bagi perbankan sebagaimana ketentuan dalam standar *Bank for International Settlement* (BIS) bahwa setiap bank umum diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8 persen dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

Grafik 1
Capital Adequacy Ratio (CAR) BPD tahun 2016-2019



Sumber: www.ojk.go.id, 2020 (data diolah)

Dari grafik kecukupan modal diatas, bank pembangunan daerah menggambarkan CAR mengalami peningkatan dan cenderung stabil. Perubahan kecukupan modal perbankan tersebut dapat terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Kecukupan modal perbankan atau CAR dapat ditinjau dari faktor internal bank itu sendiri dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan perbankan tersebut. Rasio keuangan perbankan yang dapat mempengaruhi kecukupan modal diantaranya yaitu, antara lain Rentabilitas, kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL), dan likuiditas. Sedangkan pada faktor eksternal, terdapat lingkungan makro ekonomi yang mempengaruhi kecukupan modal suatu bank. Karena lingkungan makro ekonomi menganalisis keadaan seluruh kegiatan perekonomian, maka lingkungan makro ekonomi tersebut akan mempengaruhi operasional perusahaan khususnya kinerja keuangan bank yang salah satunya merupakan Inflasi.

Rentabilitas, menunjukkan kemampuan suatu bank menghasilkan laba selama periode tertentu. Penilaian terhadap rentabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). ROE merupakan indikator yang menunjukkan tingkat kemampuan bank menghasilkan keuntungan dibanding dengan nilai ekuitasnya. ROE yang dicapai oleh bank semakin tinggi menandakan laba bersih setelah pajak juga semakin tinggi, sehingga modal sendiri akan meningkat dan diperkirakan CAR meningkat pula. Pengaruh ROE terhadap

CAR yang diteliti oleh (Batavia, Parameswar, & Murthy, 2013) dan (Sorongan, 2016) menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap CAR, sedangkan penelitian lain yang dilakukan (Prasetio, 2016) dan (Prima & Kristijadi, 2017) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Rasio BOPO menunjukkan seberapa besar bank dapat menekan biaya operasionalnya di satu pihak, dan seberapa besar kemampuan untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya di lain pihak. BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan. Pengaruh BOPO terhadap CAR yang diteliti oleh (Yuliani, Werastuti, & Sujana, 2015) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal yaitu CAR. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Iqbal, 2016) dan (Prasetio, 2016) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap CAR.

Selain rentabilitas yang dapat mempengaruhi kecukupan modal adalah *Non Performing Loan* dalam menganalisis risiko kerugiannya, bank berkewajiban menjaga kualitas aktiva produktifnya. Penilaian kualitas aset mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Kualitas aset dihitung dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan adanya faktor eksternal yang menyebabkan debitur gagal melakukan pelunasan dari pinjamannya, sehingga terjadi kualitas aktiva kredit yang bermasalah. Batas minimal NPL yaitu 5 persen. Apabila NPL semakin tinggi maka semakin tinggi tunggakan bunga kredit sehingga menurunkan pendapatan bunga CAR akan turun pula. Beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap CAR dilakukan oleh (Rahim, 2014) dan (Bukian & Sudiarta, 2016) menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap CAR. Namun penelitian lain mengatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR, didukung oleh penelitian (Margaretha & Setyaningrum, 2011) dan (Prasetiono, 2015).

Faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi kecukupan modal perbankan adalah rasio Likuiditas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menggambarkan kesehatan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dianggap sangat penting. Bagi dunia perbankan, likuiditas merupakan jantungnya bank. Selain dianggap jantungnya bank, likuiditas memiliki kaitan yang erat dengan masyarakat sehingga bank diwajibkan untuk menjaga likuiditasnya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengetahui seberapa besar likuiditas bank dengan melihat rasio dari jumlah dana

yang disalurkan dengan jumlah dana yang diterima. Penelitian mengenai pengaruh LDR terhadap CAR dilakukan oleh (Barus, 2011) dan (Prima & Kristijadi, 2017) mengutarakan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR. Hal yang berlainan dikemukakan oleh (Ansari, 2013) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Pada pembahasan sebelumnya bahwa juga terdapat faktor eksternal yang juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank yaitu inflasi, Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terjadi secara terus menerus. Inflasi yang tinggi akan membuat kebijakan moneter yang dipegang oleh pemerintah untuk menaikkan suku bunga, dimana diharapkan agar masyarakat menabung uangnya di bank. Dengan adanya pemasukkan dana yang dihimpun oleh bank maka akan semakin bagus tingkat kesehatan modal bank itu sendiri. Penelitian oleh (Chaerunissa, 2017) membuktikan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR pada sektor perbankan LQ 45. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rentabilitas, *Non Performing Loan* (NPL), Likuiditas dan Inflasi terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah (periode 2016 -2019)”.

TELAAH PUSTAKA

Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. ROE dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan menggunakan ROE, kemampuan bank dalam memperoleh laba tidak diukur menurut besar kecilnya jumlah laba yang dicapai, akan tetapi jumlah laba tersebut dibandingkan dengan jumlah dana yang telah digunakan dalam menghasilkan laba tersebut (Kasmir, 2010)

Rasio *Return On Equity* dan secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003). Menurut (Riyadi, 2017b) semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Secara matematis rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Non Performing Loan

Non Performing Loan merupakan pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Rasio ini juga memperlihatkan indikasi kualitas portofolio kredit suatu bank. Bila rasio itu rendah atau ada kecenderungan menurun selama satu periode tertentu, merupakan indikasi strategi risiko minimal.

Rumus untuk menghitung *Non Performing loan*.

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio

Loan to deposit ratio merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa besar pemberian kredit kepada masyarakat yang dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Seperti penarikan dana oleh nasabah baik secara tunai maupun giral dengan menggunakan cek, bilyet giro atau pemindah bukuan serta pembayaran deposito yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas dihitung dengan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) Menurut PBI No. 15/7/PBI/2013 Pasal 10, Batas LDR Target antara 78% - 92%. Adanya pertumbuhan kredit yang diberikan menjadi lebih tinggi dari jumlah dana yang telah dihimpun akan menyebabkan peningkatan dari nilai LDR, namun akan menurunnya nilai CAR (Bukian & Sudiarta, 2016)

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, secara sistematis Loan to Deposit Ratio (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga secara umum, kecenderungan yang dimaksud merupakan bahwa kenaikan tersebut tidak hanya terjadi sesaat. Inflasi juga merupakan kenaikan harga secara umum apabila harga yang naik hanya satu jenis barang maka tidak termasuk dalam kategori inflasi. Idealnya inflasi dihitung berdasarkan semua barang dan jasa (Djohanputro, 2006).

Sedangkan menurut (Hasyim, 2016) inflasi merupakan gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Akibat dari kenaikan harga-harga, daya beli menjadi mengalami penurunan dan pendapatan juga mengalami penurunan. Maksud dari pendapatan mengalami penurunan ialah tingkat harga yang mengalami peningkatan namun tingkat pendapatan tetap.

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain-lain. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2003), misalnya kredit yang diberikan. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 dimana semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan semakin sehat bank tersebut.

Berikut merupakan rumus untuk menghitung CAR.

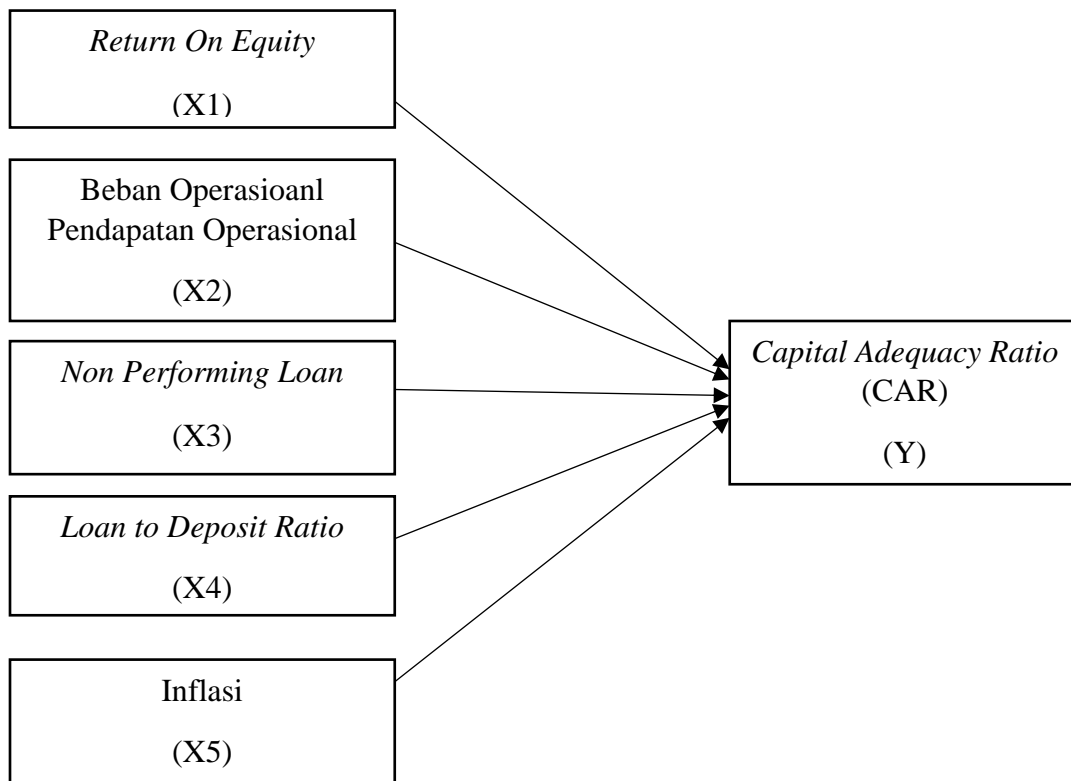
$$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{ATMR} \times 100\%$$

Sumber: (Riyadi, 2006)

Kerangka Pemikiran

Variabel dependen dari penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* yang akan diuji dengan variabel yang mempengaruhinya yaitu *Return On Equity*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan Inflasi baik secara parsial dan simultan. Dalam penelitian ini membahas apakah *Return On Equity*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan Inflasi memiliki pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* Untuk itu, dalam penelitian ini akan dirumuskan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas dari landasan teori, tujuan penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₁ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*

H₂ : *Beban Operasioanl Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*

H₃ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*

H₄ : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*

H₅ : *Inflasi* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah bank-bank pembangunan daerah dan mempublikasi laporan keuangan selama periode 2016 -2019. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank Pembangunan Daerah yang menyajikan laporan keuangan dan rasio kinerja perusahaan secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti berdasarkan sumber yang digunakan selama tahun 2016 -2019.
2. Bank Pembangunan Daerah yang menyajikan data *closing price* secara lengkap pada tahun penelitian 2016 -2019.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang mana merupakan gabungan antara data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu obyek yang sering disebut dengan data runtun waktu (*time series*), dan demikian data juga dapat dikumpulkan dari beberapa obyek pada satu waktu, disebut sebagai data silang waktu (*cross section*) (Suliyanto, 2011). Sebuah sifat penting dari data panel adalah bahwa kita tidak bisa mengasumsikan bahwa observasi-observasinya didistribusikan secara independen sepanjang waktu.

Secara umum model analisis regresi linier berganda yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan:

α = Konstan

Y = *Capital Adequacy Ratio*

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi

X1 = *Return On Equity*

X2 = *Beban Operasional Pendapatan Operasional*

X3 = *Non performing Loan*

X4 = *Loan to Deposit Ratio*

X5 = *Inflasi*

T = *Waktu*

i = *Perusahaan*

e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Return On equity* (ROE), *Beban Operasioanl Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) *Loan to Deposit ratio* (LDR), serta Inflasi sebagai variabel independen dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel dependen, pada penelitian ini, peneliti menggunakan data panel. Berikut ini adalah tabel deskriptif variabel penelitian pada 21 Bank Pembangunan Daerah pada periode 2016 -2019, yaitu:

Tabel 1
Deskriptif Variabel Penelitian

	CAR	ROE	BOPO	NPL	LDR	INFLASI
Mean	22.02357	21.18524	74.58036	1.239881	95.27000	4.585000
Median	21.17000	21.38500	74.34000	0.885000	94.85500	3.480000
Maximum	31.62000	34.72000	91.00000	5.650000	125.1900	8.360000
Minimum	13.79000	6.100000	59.52000	0.060000	70.80000	3.020000
Std. Dev.	4.350873	5.887293	6.663441	1.329584	11.13361	2.202654
Skewness	0.406351	-0.025354	0.034513	1.495380	0.306817	1.123074
Kurtosis	2.512355	2.823945	2.544568	4.505016	2.859546	2.309543
Jarque-Bera	3.143986	0.117484	0.742639	39.23402	1.386960	19.32670
Probability	0.207631	0.942950	0.689823	0.000000	0.499834	0.000064
Sum	1849.980	1779.560	6264.750	104.1500	8002.680	385.1400
Sum Sq. Dev.	1571.198	2876.798	3685.320	146.7269	10288.46	402.6897
Observations	84	84	84	84	84	84

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel maka dapat diperoleh hasil data deskriptif variabel penelitian sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio*

CAR memiliki nilai rata-rata sebesar 22,02357 dan nilai tengah sebesar 21,17000 dengan standar deviasi sebesar 4,350873. CAR tertinggi dimiliki oleh BPD Kalimantan tengah pada tahun 2019 yaitu sebesar 31,62, sedangkan CAR terendah dimiliki oleh BPD Kalimantan selatan pada tahun 2018 yaitu hanya 12,21.

2. *Return On Equity*

ROE memiliki rata-rata 21,18524 dan nilai tengah 21,38500 dan dengan standar deviasi sebesar 5,887293. ROE tertinggi dimiliki oleh BPD Lampung pada tahun 2016 sebesar 34,72 sedangkan ROE terendah pada BPD DKI 2017 hanya 6,1 persen.

3. *Beban Operasional Pendapatan Operasional*

BOPO memiliki rata-rata sebesar 74,58036 dan nilai tengah 74,34000 dengan standar deviasi sebesar 6,663441. BOPO tertinggi dimiliki oleh BPD DKI yaitu pada tahun 2017 sebesar 91, sedangkan BOPO terendah dimiliki oleh BPD Kalteng pada tahun 2017 yaitu hanya sebesar 59,52 persen.

4. *Non Performing Loan*

NPL memiliki rata-rata 1,239881 dan nilai tengah 0,885000 dan dengan standar deviasi sebesar 1,329584. NPL tertinggi adalah BPD Kalimantan selatan yaitu pada tahun 2019 sebesar 5,65 persen dan NPL terendah dimiliki oleh BPD Bengkulu yaitu pada tahun 2018 dan 2019 yaitu sebesar 0,06 persen.

5. *Loan to Deposit Ratio*

LDR memiliki rata-rata sebesar 95,2700 dan nilai tengah 94,85500 dengan standar deviasi sebesar 11,13361. LDR tertinggi dimiliki oleh BPD Riau yaitu pada tahun 2018 sebesar 125,19, sedangkan LDR terendah dimiliki oleh BPD DKI pada tahun 2019 yaitu hanya sebesar 70,8.

6. *Inflasi*

Inflasi memiliki rata-rata 4,855000 dan nilai tengah 3,480000 dan dengan standar deviasi sebesar 2,202654. Inflasi terjadi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 8,36 sedangkan inflasi terendah di tahun 2018 hanya sebesar 3,02 persen.

Hasil Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Random Effect*. Pemilihan model tersebut ditentukan berdasarkan hasil uji *Chow* dan uji *Hausman*. Selanjutnya, setelah didapat model regresi terbaik maka, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: CAR
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 01/03/20 Time: 20:42
 Sample: 2016 2019
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 84
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	50.90012	5.656134	8.999101	0.0000
ROE	-0.276020	0.053264	-5.182143	0.0000
BOPO	-0.262320	0.061613	-4.257520	0.0001
NPL	-0.477087	0.435249	-1.096126	0.2776
LDR	-0.012546	0.016707	-0.750934	0.4557
INFLASI	-0.366031	0.066705	-5.487332	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.941529	Mean dependent var	38.93647
Adjusted R-squared	0.916327	S.D. dependent var	28.08764
S.E. of regression	2.414291	Sum squared resid	338.0705
F-statistic	37.35807	Durbin-Watson stat	2.225773
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.762530	Mean dependent var	22.02357
-----------	----------	--------------------	----------

Sum squared resid	373.1120	Durbin-Watson stat	1.771883
-------------------	----------	--------------------	----------

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{CAR} = 50,90012 - 0,276020 \text{ ROE} - 0,262320 \text{ BOPO} - 0,477087 \text{ NPL} - 0,012546 \text{ LDR} - 0,366031 \text{ INFLASI}$$

Pada tabel 2 diatas berdasarkan nilai koefisien *adjusted R-squared* sebesar 0,916327 maka Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Equity* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Inflasi sebesar 91,63 persen dan sisanya 8,37 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berikut merupakan interpretasi hasil pada penelitian ini:

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Hasil uji variabel *Return on Equity* (ROE) menghasilkan hubungan yang negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan koefisien -5,182143. Namun hasil uji t terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggambarkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, yang mana dalam penelitian ini menghasilkan semakin rendah ROE akan menaikkan jumlah CAR. Hal ini disebabkan kemungkinan adanya aktiva produktif pada tahun tertentu bermasalah yaitu mengalami kondisi kesulitan keuangan sehingga mengharuskan manajemen untuk menambah modal. Demikian pula sebaliknya jika tidak terjadi aktiva produktif yang bermasalah maka bank tidak akan menimbulkan kerugian, yang mana dengan hal ini bank dapat meningkatkan *equity multipliernya* dengan mengurangi jumlah modal yang pada gilirannya akan meningkatkan ROE. Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Batavia, Parameswar, & Murthy, 2013) dan (Anjani & Purnawati, 2011) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal bank yaitu CAR. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Prasetio, 2016)

dan (Prima & Kristijadi, 2017) bahwa Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Hasil uji variabel Biaya Operasional Pendapatan Nasional (BOPO) menghasilkan hubungan yang negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan koefisien -4,257520. Namun hasil uji t terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggambarkan nilai probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hubungan negatif yang diperoleh dalam penelitian ini mengandung arti bahwa BOPO berbanding terbalik dengan CAR. Yang berarti setiap kenaikan BOPO akan menurunkan nilai CAR, dan begitupun sebaliknya. BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional pendapatan operasional, apabila biaya operasional semakin besar dibanding dengan perolehan pendapatan operasional maka hal tersebut akan menjadikan laba operasional semakin rendah dan tentunya salah satu komponen yang dapat memperbesar nilai CAR juga akan turun. Dengan turunnya perolehan laba operasional secara tidak langsung akan menurunkan nilai CAR. Begitu pula sebaliknya apabila bank dapat dapat mengefisiensi tingkat biaya yang tinggi maka laba yang akan diperoleh juga semakin besar, dan kondisi ini akan menyebabkan nilai CAR juga akan naik. Oleh karena itu, meningkatnya BOPO akan menurunkan nilai CAR bank, dan sebaliknya. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani et al., 2015) yang menyatakan bahwa Biaya operasional Pendapatan Nasional berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal yaitu CAR. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Iqbal, 2016) dan (Prasetio, 2016) berpendapat bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap CAR

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Hasil uji variabel *Non Performing Loan* (NPL) menghasilkan hubungan yang negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan koefisien -1,096126. Namun hasil uji t terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggambarkan nilai probabilitas sebesar $0,2776 > 0,05$. Yaitu dimana variabel ini tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Ketidak sesuaian hasil penelitian dengan teori

dikarenakan secara teoritis apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Sehingga mengakibatkan biaya bunga lebih kecil daripada peningkatan pendapatan bunga. Dan menyebabkan pendapatan menurun, laba menurun, modal menurun serta CAR mengalami penurunan. Akan tetapi CAR yang terjadi meningkat dikarenakan adanya peningkatan modal inti dan modal pelengkap yang lebih besar dari pada ATMR, Sehingga NPL tidak berpengaruh terhadap CAR bank. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Margaretha & Setiyaningrum, 2011) dan (Prasetiono, 2015) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Rahim, 2014) dan (Bukian & Sudiarta, 2016) berpendapat bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Hasil uji variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menghasilkan hubungan yang negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan koefisien -0,750934. Namun hasil uji t terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggambarkan nilai probabilitas sebesar $0,4557 > 0,05$. Yaitu dimana variabel ini tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Nilai yang berpengaruh negatif yang ditunjukkan LDR mendeskripsikan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan serta meningkatnya penyaluran jumlah kredit dan besarnya alokasi dana dan menyebabkan penurunan terhadap kondisi likuiditas bank, akan tetapi CAR pada Bank Pembangunan daerah tidak mengalami kekurangan modal dikarenakan pemberian kredit tidak lebih tinggi dari pada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun sehingga bank tidak perlu menambah dananya melalui modal sendiri untuk membiayai jumlah kredit yang diberikan. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ansari, 2013) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dikemukakan (Barus, 2011) dan (Prima & Kristijadi, 2017) berpendapat bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Pengaruh Inflasi terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Hasil uji variabel Inflasi menghasilkan hubungan yang negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan koefisien -5,487332. Namun hasil uji t terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggambarkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Faktor inflasi membawa pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Hal tersebut terjadi karena inflasi yang pada dasarnya merupakan kenaikan harga secara umum dan terjadi secara terus menerus sehingga menyebabkan pendapatan nasional berkurang, dan membuat masyarakat mengurangi pengeluaran. Pendapatan yang mereka dapatkan lebih cenderung mereka gunakan untuk membeli keperluan yang mereka anggap lebih penting dari pada menabungkan uangnya di bank yang kemudian hal tersebut dapat menyebabkan modal perbankan menurun. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chaerunissa, 2017) berpendapat bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap CAR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diinterpretasikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan terkait analisis faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah periode 2016-2019: (1) Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah periode 2016-2019. (2) Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah periode 2016-2019. (3) Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidaksignifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah periode 2016-2019. (4) Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidaksignifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah periode 2016-2019. (5) Variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah periode 2016-2019.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dilakukan oleh penulis, diantaranya adalah (1) Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbatas hanya menggunakan rasio *Return On Equity*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* serta Inflasi. (2) Objek dalam penelitian ini hanya menggunakan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. (3) Periode yang diteliti dalam penelitian ini hanya 4 (empat) tahun dari periode 2016-2019.

Rekomendasi

Rekomendasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan telah dituliskan diatas, ada beberapa saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya dan pemerintah dalam mengembangkan penelitian ini, diantaranya adalah (1) Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas batasan-batasan yang ada pada penelitian ini, seperti memperpanjang periode penelitian dan memperbanyak sampel agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini lebih akurat. (2) Penelitian yang akan datang disarankan menambah variabel bebas atau mengganti variabel terikat untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan bank dan didukung oleh data empirik lainnya sehingga penelitian selanjutnya lebih akurat. (3) Bagi Pemerintah untuk lebih mempertimbangkan regulasi tentang CAR perbankan sebagai pengontrol, menghitung, mengawasi, dan melihat pertumbuhan CAR perbankan agar terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, D. A., & Purnawati, N. K. (2011). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1140–1155.
- Ansari, M. L. (2013). Pengaruh Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan NIM Terhadap CAR pada Bank-bank Go Public periode 2008-2012.
- Bank indonesia. (2014-2017). Data Inflasi. (n.d.). Retrieved November 8, 2018, from <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>
- Barus, A. C. (2011). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Institusi Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi* <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi>

- Mikroskil*, 1(April), 1–12.
- Batavia, B., Parameswar, N., & Murthy, sree rama. (2013). Avoiding a Liquidity Crunch : Do Pre-Bear Phase Bank Ratios Matter ? Evidence from a World-Wide Sample. *Journal Of Applied Economics and Business Research*, 3(1), 1–13.
- Bukian, N. M. W. P., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, 5(2), 1189–1220.
- Chaerunissa, C. L. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi rasio kecukupan Modal Perbankan Pada Bank Umum yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 Periode 2010-2016*.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan (Kedua)*. Jakarta: Ghalia Indonesia,.
- Djohanputro, B. (2006). *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: penerbit PPM.
- Hasyim, A. ibrahim. (2016). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Iqbal, N. M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kualitas aktiva, Sensistivitas pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional NON Devisa periode 2011-2015.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers,.
- Kasmir. (2014a). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers,.
- Margaretha, F., & Setiyaningrum, D. (2011). Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap Capital Adequacy Ratio Bank- Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, (Warjiyo), 47–55.
- Peraturan bank Indonesia No.17/11/PBI/2015, 25 juni 2015 § (2015).
- Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 (2004).
- Prasetio, A. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode 2011-2015.
- Prasetiono, F. H. Y. (2015). Pengaruh ROA, SIZE, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Suku Bunga, dan Risiko Modal Terhadap CAR pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013. *Dipenogoro Journal Of Management*, 4(10), 1–12.
- Prima, Wi. I. P., & Kristijadi, E. (2017). Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap Capital Adequacy Ratio pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik.

- Rahim, B. N. (2014). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) yang Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas, Fungsi Intermediasi dan Risiko Perbankan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, (12), 245–262.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management (Ketiga)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyadi, S. (2017a). Bank vs Perbankan. Retrieved January 7, 2019, from <https://dosen.perbanas.id/bank-vs-perbankan/>
- Riyadi, S. (2017b). *Manajemen Perbankan Indonesia Teori, Praktek dan Studi kasus*. PT.RajaGrafindo Persada.
- Sorongan, F. A. (2016). Factors affecting the return stock company in Indonesia Stock Exchange (IDX) LQ45 in years 2012-2015.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi Dengan SPSS*. ANDI Yogyakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP (2004).
- UU BI No.10 (1998). Retrieved from <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1998/10Tahun~1998UU.htm>
- Yuliani, K. P., Werastuti, D. N. S., & Sujana, E. (2015). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan Operasional Terhadap pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, 3(1).